

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tokoh pria dalam anime *Demon Slayer: Kimetsu no Yaiba The Movie: Mugen Train* menggunakan *danseigo* untuk menunjukkan ketegasan dan kemaskulinan. Penanda *danseigo* yang digunakan dalam anime *Demon Slayer: Kimetsu no Yaiba The Movie: Mugen Train* yaitu : (1) *ninshou daimeshi* atau pronomina persona yang terdiri kata *ore* (俺), kata *kimi* (君) dan kata *omae* (お前); (2) kata *shuujoshi* atau partikel akhir yang terdiri dari kata *yo* (よ), kata *kana* (かな), kata *ze* (ぜ), kata *zo* (ぞ), dan kata *darou* (だろ); (3) *kandoushi* atau kata seru yang terdiri dari kata *uu* (うん), kata *iya* (いや), dan kata *oo* (おお).

Penggunaan *danseigo* ragam bahasa pria digunakan dalam situasi nonformal, kata *ore* (俺), merupakan *jishou daimeshi* yang menunjukkan kesan yang kasar, kemarahan serta merendahkan lawan tuturnya, namun ketika digunakan kepada orang yang akrab akan memperlihatkan keakraban penutur dan lawan tuturnya. Kata *kimi* (君), merupakan *taishou daimeshi* digunakan kepada orang yang sederajat dengan lawan bicara, dengan teman akrab atau terhadap bawahan untuk menunjukkan keakraban antara pembicara dan lawan bicara. Kata *omae* (お前), digunakan dari orang yang memiliki status sama atau status di bawah penutur yang menunjukkan kesan kasar serta merendahkan lawan tuturnya namun dalam

hubungan akrab pemakaian kata *omae* tidak terasa kasar, bahkan menunjukkan keakraban penutur dan lawan tutur. Kata *yo* (よ), digunakan untuk menunjukkan ketegasan, pemberitahuan, atau peringatan kepada lawan bicara, dan untuk menunjukkan suatu pernyataan. Kata *kana* (かな), digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian dan menunjukkan pertanyaan kepada lawan tuturnya. Kata *ze* (ぜ), digunakan untuk menyatakan ketegasan pembicara sebagai upaya untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan tidak dipakai ketika berbicara dengan atasan atau lebih tinggi kedudukannya. Kata *zo* (ぞ), terkesan lebih kasar digunakan untuk menunjukkan ketegasan atau menekankan ungkapan kata-kata yang diucapkan untuk menarik perhatian lawan bicara dan dapat digunakan untuk menyatakan keputusan atau ketepatan hati pembicara. Kata *darou* (だろ う), menunjukkan suatu kemungkinan, keragu-raguan dan menerima persetujuan lawan bicara. Kata *uu* (う うん), digunakan untuk mengungkapkan suatu persetujuan, pengakuan, atau pengertian. Kata *iya* (いや), digunakan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atau penolakan. Kata *oo* (おお), digunakan untuk mengungkapkan suatu persetujuan. Penggunaan *danseigo* ragam bahasa pria hanya terdapat dalam situasi nonformal, karena dalam situasi formal tidak ada penggunaan ragam bahasa pria. Selain itu penggunaannya dapat dilihat berdasarkan situasi ketika tuturan terjadi, kepada siapa penggunaannya, hubungan penutur dan lawan tutur serta tujuan dari tuturan tersebut.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat membahas lebih luas dan rinci lagi terkait penanda *danseigo* bahasa Jepang, karena penanda ragam bahasa tidak hanya penanda *danseigo* saja tetapi juga terdapat penanda *joseigo*. Penelitian ini hanya berfokus kepada tiga penanda *danseigo* yang terdiri dari *ninshou daimeshi*, *shuujoshii*, dan *kandoush* yang terdapat dalam sebuah anime. Penelitian mengenai *danseigo* tidak hanya dapat dianalisis dari *ninshou daimeshi*, *shuujoshii* dan *kandoushi* saja namun, juga dari penanda yang lain seperti *meishi*, *doushi*, dan *keigo* dikarenakan bentuk ragam bahasa Jepang sangat bervariasi.

